

M. Abdul Halim Sani

# MANIFESTO GERAKAN INTELEKTUAL PROFETIK

IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH

Edisi Revisi

Prolog:

Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU  
(Guru Besar Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga)

Epilog:

Dr. Zakiyuddin Baʿdhawy, MA  
(Cendekiawan Muda Muslim)



*Membaca buku ini seolah kita dibawa untuk mengarungi samudra ilmu yang luas menembus sekat pemikiran yang pernah ada. Sebuah refleksi untuk menempa diri menuju cendekiawan berpribadi, sebuah referensi yang penting dibaca oleh setiap kader IMM untuk tetap menapaki jalan juang ikatan ini.*

**Dr. Sofyan Anif, M. Si.**  
Rektor UMS

*Kerja intelektual  
adalah pekerjaan seumur hidup, melelahkan  
dan tak pernah merasa puas*

Ahmad Syafi'i Maarif



ISBN: 978-602-361-066-2



9 786023 161066 2

SANI, M. Abdul Halim

Manifesto Gerakan Intelektual Profetik/ Muhammad  
Abdul Halim Sani.--Surakarta: Muhammadiyah University  
Press, 2017

xxiv, 282 hal.; 21 cm

ISBN: 978-602-361-066-2

1. Muhammadiyah-Organisasi I. Judul

### Manifesto Gerakan Intelektual Profetik

Penulis : M. Abdul Halim Sani  
Layout : Ali Himawan  
Cover : Tim MUP

©2017 **Muhammadiyah University Press**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos I Kartasura  
Surakarta 57102  
Jawa Tengah - Indonesia  
Telp : (0271) 717417 ext. 2172  
Email : muppress@ums.ac.id

## Prakata

*Bismillaahirrahmannirrahim*, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur kepada Allah Swt, atas berkah, rahmat dan pertolongan-Nya sehingga buku Manifesto Gerakan Intelektual Profetik edisi Revisi dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya. Karena tanpa pertolongan dan hidayah-Nya buku edisi Revisi ini tidak mungkin hadir ditangan pembaca.

Buku tersebut merupakan jawaban atas paradigma Ikatan yang selama ini berbeda masing-masing pimpinan dari tingkatan Pusat hingga Komisariat. Buku ini juga melengkapi literatur Ikatan yang sudah jarang ditemukan serta menjadi bahan bacaan bagi yang mengkaji paradigma profetik dalam gerakan kemahasiswaan khususnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Buku ini, merupakan refleksi dari pengalaman berorganisasi, sehingga lahir tulisan Manifesto Gerakan Intelektual Profetik (GIP). Manifesto GIP dalam edisi revisi ada dua belas sub pokok bahasan yang tadinya ada sebelas sub pokok bahasan. Penambahan satu pokok bahasan merupakan pengenalan kajian tentang ikatan yang dirasa kurang. Sedangkan pada pokok bahasan ditambahkan dengan pengetahuan yang menjadi dasar dalam ikatan seperti penjelasan warna merah, konsep integrasi keilmuan dalam ikatan dan merelasikan Muhammadiyah dengan nilai-nilai yang kontemporer, diharapkan menambah "gizi" bagi yang membaca buku ini.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan SU, ditengah kesibukannya meluangkan waktu untuk menuliskan kata prolog buku ini, selanjutnya kepada Dr. H. Zakiyuddin Baidhawiy, MA salah satu Cendekiawan Muda Muhammadiyah, yang telah memberikan epilog pada buku yang berada ditangan

pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Sofyan Anis, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pengantar Buku Manifesto GIP edisi revisi, ditengah kesibukannya. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dari PC IMM Surakarta dan Koordinator Komisariat IMM Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi agar buku Manifesto GIP edisi revisi dapat diterbitkan oleh Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga edisi revisi Manifesto GIP ditangan pembaca yang budiman. Penulis menyampaikan terimakasih pada Mas Zamzam Fuad Muhammad, Tri Ajie yang telah memberikan masukan dalam merevisi buku ini. Untuk sekian kali penulis menyampaikan terima kasih pada Istri Ifa Rachim yang telah mengajarkan bagaimana berbagi dan memberi tanpa menuntut balas, serta kado yang terindah dari pernikahan dengan adaya Syahmina Kenzie Ahsa yang menginspirasi dalam selalu mencoba dan tak putus asa dengan sesuatu yang baru. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, semoga amal teman-teman semuanya dapat diterima dan mendapatkan balasan yang maksimal dari Allah Swt.

Kampung Pitra-Depok, 05 April 2017

Muhammad Abdul Halim Sani

## Prolog

# Makna Profetis dan Suara Kenabian dalam Gerakan<sup>1</sup>

Oleh : Abdul Munir Mul Khan

Untuk memahami lebih jernih buku karya Muhammad Abdul Halim Sani berjudul "Manifesto Gerakan Intelektual Profetis" dengan latar belakang gerakan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) ini kiranya perlu dikaji lebih dahulu dua hal atau dua permasalahan. *Pertama*, persoalan yang berkaitan dengan pemaknaan kata dan istilah profetis yang seringkali dipandang seolah selalu identik dan paralel dengan kata dan istilah nabi atau kenabian. *Kedua*, persoalan pemaknaan gerakan Muhammadiyah yang lahir tahun 1912 dalam kandungan gagasan besar mujtahid Kiai Ahmad Dahlan. Ini penting agar selain memperoleh pijakan konsep-tual akademik, juga pijakan kultural dan

<sup>1</sup> Abdul Munir Mul Khan, Dakwah Profetis Etika Welas-Asih Kiai Dahlan Dalam Dinamika Keagamaan Dan Kebangsaan semula disusun dan disampaikan dalam acara "Sekolah Prophetic IMM FISIP UMY" dengan tema "Menghidupkan kembali Misi Profetik Ummat di Tengah Arus Perubahan" di UMY 2 November 2010. Makalah ini semula disusun dan disampaikan dalam acara Seminar "Kontekstualisasi Ideologi Profetik dalam Transformasi Sosial" dalam rangka Semiloknas dan Rakornas DPP IMM 7-10 Desember 2006, tanggal 8 Desember 2006 di Wisma Depsos Jakarta Selatan.

## Daftar Isi

Prakata - *iii*

Prolog - *v*

Daftar Isi - *xix*

### Bagian 1. Pendahuluan - 1

- A. Merah Ikatan Upaya Objektifikasi dalam Gerakan - 3
- B. Gerakan Intelektual Profetik; Praksis Gerakan Ikatan - 6
- C. Studi Terdahulu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah - 8
- D. Kerangka Manifesto Gerakan Intelektual Profetik - 14

### Bagian 2. Manusia dalam Perspektif Ikatan - 17

- A. Pengungkapan Manusia - 17
- B. Hakekat Manusia - 21
- C. Kedudukan dan Peran Manusia - 28
- D. Tujuan Hidup Manusia dalam Ikatan - 31

### Bagian 3. Menggali Makna Ikatan; Interpretasi terhadap Simbol IMM - 35

- A. Prawacana Ikatan - 35
- B. Tujuan Ikatan - 36
- C. Semboyan Ikatan - 39
- D. Trilogi Ikatan - 43

**Bagian 4. Upaya Mewujudkan Kader Ikatan; Profil Kader Ikatan - 53**

- A. Landasan Illahiah - 53
- B. Pengungkapan Intelektual Profetik Ikatan - 57
  - 1. Intelektual - 58
  - 2. Profetik - 60
  - 3. Intelektual Profetik (IP) Ikatan - 61
- C. Sejarah Intelektual Profetik - 62
- D. Kenapa Harus Intelektual Profetik? - 64
  - 1. Realitas Mikro (Diri atau Ikatan) - 64
  - 2. Realitas Makro - 66
  - 3. Realitas Lokal - 68
- E. Tugas Intelektual Profetik - 69
  - 1. Humanisasi - 69
  - 2. Liberasi - 70
  - 3. Transendensi - 71
- F. Kompetensi Dasar Intelektual Profetik - 72
  - 1. Basis Ideology - 72
  - 2. Basis Knowledge - 73
  - 3. Basis Skill - 74

**Bagian 5. Realitas Sekarang; Globalisasi, Neoliberalisme dan Multikulturalisme - 75**

- A. Prawacana Globalisasi, Neoliberalisme dan Multikulturalisme - 75
- B. Globalisasi - 78
- C. Neoliberalisme - 85
- D. Multikulturalisme - 88

**Bagian 6. Realitas Muhammadiyah; Bercermin pada Pendiri Muhammadiyah - 95**

- A. Prawacana Muhammadiyah - 95
- B. Sejarah Muhammadiyah - 98

- 1. Faktor Internal - 100
- 2. Faktor Eksternal - 101
- C. Sistem Pemikiran Kiyai Ahmad Dahlan - 102
  - 1. Akal - 106
  - 2. Relativisme dalam Pemahaman Keagamaan - 107
  - 3. Filsafat Toleransi - 108
  - 4. Penafsiran Agama tidak Absolut - 109
  - 5. Iman dan Tanggungjawab Sosial - 110
  - 6. Shalat, Amal dan Tanggung jawab Sosial - 111
- D. Realitas Muhammadiyah - 112
- E. Relevansi Pemikiran Kiyai Ahmad Dahlan - 118

**Bagian 7. Pentingnya Kesadaran, dari Kesadaran Kritis Menuju Kesadaran Profetis - 123**

- A. Prawacana Kesadaran - 123
- B. Proses Kesadaran - 126
  - 1. Kesadaran Magis - 128
  - 2. Kesadaran Naif - 129
  - 3. Kesadaran Kritis - 130
  - 4. Kesadaran Profetik - 132
- C. Etika Profetis - 135
  - 1. Konsep Umat yang Terbaik - 139
  - 2. Kesadaran Sejarah dalam Ikatan - 140
  - 3. Konsep Profetis - 142

**Bagian 8. Indikator dan Metodologi Intelektual Profetik, Penjelasan Manifesto Gerakan Intelektual Profetik Ikatan - 145**

- A. Indikator Cendekiawan Profetis - 145
  - 1. Individu Kader - 146
  - 2. Ikatan dalam Bentuk Kolektif - 149
- B. Metodologi Transformasi Profetis - 151

1. Refleksi, Belajar dari Pengalaman – 152
2. Dialogis – 152
3. Kontekstualisasi Doktrin Agama – 152
- C. Indikator Transformasi Profetis – 154
  1. Perubahan Sistematis – 155
  2. Partisipatoris – 155
  3. Perubahan Spritual dan Material – 155
  4. Alur Metodologi Profetis – 156
- D. Aksi Transformasi Profetis – 156
  1. Prioritas Isu/Program/Kasus – 156
  2. Pemilihan Pemihakan – 157
  3. Membentuk Kelompok Inti – 157
  4. Merancang Sasaran dan Strategi – 157
  5. Menggalang Sekutu dan Pendukung – 158
  6. Membentuk Pendapat Umum – 159
  7. Pemantauan dan Evaluasi Program Aksi – 159

**Bagian 9. Etos Profetis; Upaya Mewujudkan Kebudayaan Ilmu dalam Ikatan – 161**

- A. Prawacana Etos – 161
- B. Etos dan Kebudayaan – 162
- C. Bercermin pada Sejarah Muhammadiyah dan Ikatan – 166
  1. Tajdid dalam Masalah Keagamaan – 168
  2. Tajdid dalam Masalah Kemasyarakatan – 169
  3. Sejarah Ikatan – 170
  4. Pengungkapan Diri Ikatan – 171
  5. Realitas Ikatan – 172
  6. Kontekstualisasi Ikatan – 173
- D. Menggagas Kebudayaan Ilmu pada Ikatan – 174
  1. Kebudayaan Ilmu dalam Pemikiran – 184
  2. Kebudayaan sebagai Sistem Aktivitas – 184
  3. Kebudayaan dalam Artifak – 185

**Bagian 10. Teori-Teori Sosial; Ilmu Sosial Sekuleristik Menuju Ilmu Sosial Integralistik – 187**

- A. Prawacana Ilmu Sosial – 187
- B. Paradigma Ilmu Sosial – 190
- C. Ilmu Sosial Positivistik – 191
- D. Ilmu Sosial Konstruktivisme – 197
- E. Ilmu Sosial Kritis – 200
- F. Ilmu Sosial Profetik – 205
- G. Pilar Ilmu Sosial Profetik – 210

**Bagian 11. Filsafat Pergerakan; Mewujudkan Sosiologi Gerakan dalam Praksis Kemanusiaan – 215**

- A. Prawacana Pergerakan – 215
- B. Nilai Dasar Ikatan – 218
  1. Ikatan sebagai Organisasi Pergerakan – 219
  2. Ikatan sebagai Organisasi Kader – 220
- C. Realitas Sekarang – 221
- D. Sosiologi Gerakan – 225
- E. Diaspora Gerakan Ikatan – 228

**Bagian 12. Transformasi Profetik; Mewujudkan Khairu Ummat – 237**

- A. Prawacana Perubahan – 237
- B. Transformasi Sosial Emile Durkheim – 239
- C. Transformasi Sosial Max Weber – 241
- D. Transformasi Sosial Karl Marx – 242
- E. Transformasi Profetis – 244
- F. Khairu Ummat – 251

**Epilog – 259**

**Lampiran I. Ilmu Sosial – 267**

**Lampiran II. Bagan Kesadaran pada Manusia – 268**

## Pendahuluan

*Dengan nama Allah yang maha Pengasih dan Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt) bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah swt sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab api neraka. (QS. Al Imran 190-191)*

Berorganisasi dalam studi merupakan suatu pilihan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi ini sangat penting dikarenakan untuk bekal kehidupan mendatang yang kompleks. Hal ini dikarenakan dengan organisasi kita banyak belajar yang tidak diberikan selama studi seperti kemandirian hidup dan pengembangan kepemimpinan. Mahasiswa yang senang studi dan melupakan organisasi sehingga memiliki prestasi yang memuaskan, menjadikan manusia yang belum seutuhnya. Hal tersebut dikarenakan hanya memiliki satu kesibukan kost dan kampus sehingga lupa dengan dimensi yang lain sebagai manusia adalah makhluk sosial. Manusia



## Penjelasan singkat Buku Gerakan Intelektual Profetik

Manifesto Gerakan intelektual Profetik merupakan jawaban atas paradigma Ikatan yang selama ini berbeda masing-masing pimpinan dari tingkatan Pusat hingga Komisariat. Buku ini, juga melengkapi literatur Ikatan yang sudah jarang ditemukan serta menjadi bahan bacaan bagi yang mengkaji paradigma profetik serta gerakan kemahasiswaan. Buku ini mengkaji nilai-nilai yang ada dalam diri Ikatan serta bagaimana menghadirkan nilai tersebut sebagai jatidiri yang membedakan Ikatan dengan gerakan mahasiswa yang lain. Nilai tersebut menjadi alat pandang dan cara menyelesaikan proses dehumanisasi disaat ini, dengan membawanya pada cita-cita ideal yang diinginkan.

Beroganisasi merupakan suatu pilihan untuk mengem-bangkan diri menuju kedewasaan, hal tersebut dikarenakan dalam beroganisasi mendapatkan segala hal yang diinginkan seperti pengalaman hidup bahkan pendamping hidup. Sebagai orang yang bergelut dalam organisasi pergerakan mahasiswa lebih dari delapan tahun, telah memiliki pengalaman tertentu dengan organisasi yang ditekuninya. Pengalaman tersebut menjadi bekal utama sehingga lahirlah tulisan Manifesto Gerakan Intelektual Profetik (GIP). Manifesto GIP merupakan tulisan yang mengupas tentang paradigma Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam merespon realitas makro, mezo dan mikro, respon tersebut merupakan jawaban Ikatan atas proses dehumanisasi yang terjadi sampai saat ini. Kerja nyata yang dilakukan oleh ikatan dalam realitas ini, merupakan kerja kemanusiaan dalam bingkai nilai transenden dalam rangka beribadah kepada Allah (*taqarub ilallah*).

Buku tersebut, terdiri dari sebelas bagian dimana bagian satu dengan yang lain mencapai satu kesatuan pemahaman yang utuh. Bagian *pertama*, pendahuluan membahas tentang merah ikatan serta objektivitasnya, praksis gerakan intelektual profetik, studi ikatan terdahulu, dan kerangka buku Gerakan Intelektual Profetik. Bagian *kedua*, membahas tentang manusia sebagai personal manusia ideal yang digambarkan oleh Ikatan serta memperjelas tujuan hidup serta peran yang dilakukannya. Bagian *ketiga*, mengupas tentang simbol Ikatan sebagai paradigma atau nilai-nilai serta tujuan ikatan dalam melakukan perubahan. Bagian *empat*, membahas tentang profil kader secara personal dalam sebuah organisasi, yang tercermin menjadi intelektual profetik yang terungkap dalam kompetensi dasar yang harus dimiliki serta bagaimana melakukan transformasi sosial. Bagian *kelima*, mengupas tentang realitas sekarang atau kondisi saat ini yang menggambarkan dehumanisasi dengan rincian multikulturalism, globalisasi, dan neoliberalisme yang terjadi dalam masyarakat. Dengan penggambaran tersebut, sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan oleh Ikatan. Bagian *keenam*, membahas tentang Muhammadiyah yang selayaknya mengkaji kembali pemikiran Kiai Ahmad Dahlan untuk menjawab realitas yang mengalami dehumanisasi serta melakukan kontekstualisasi pada realitas hari ini. Bagian *ketujuh*, menganalisis kesadaran yang dimiliki oleh manusia sehingga bertransformasi menuju kesadaran profetis sehingga dapat melakukan transformasi sosial dengan nilai-nilai yang diidealkan. Bagian *delapan*, mengupas tentang indikator serta metodologi dalam melakukan transformasi profetik dalam melakukan perubahan sosial. Bagian *kesembilan*, mengulas tentang etos profetis dalam mewujudkan cita-cita profetis yang tertuang dengan kebudayaan yang humanis didasarkan transenden dan keilmuan. Bagian *kesepuluh*, membahas tentang teori sosial yang digunakan dalam melakukan transformasi profetis. Bagian *kesebelas*, menganalisis filsafat gerakan yang dilakukan intelektual profetik dalam melakukan transformasi sehingga menjelaskan

gerakan diaspora yang dilakukan oleh kader ikatan. Dan bagian *keduabelas*, membahas transformasi profetik yang dilakukan oleh ikatan guna mewujudkan masyarakat yang diidealkan yaitu khoru ummah